Pengaruh Kelembaban dan Temperatur Terhadap Insidensi Varisela di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP DR. Sardjito Tahun 1990 â€“ 1992
Ni Made Budi Kusuma Wati, dr. K. Etnawati, MPH, dr. Mahardika A. Wijayanti, DTM&H
Universitas Gadjah Mada, 1995 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kelembaban dan temperatur adalah unsur yang berkaitan erat dengan keadaan musim, dan perubahannya akan memberikan dampak bagi kesehatan manusia. Varisela sebagai penyakit dengan prevalensi musiman, insidensinya akan dipengaruhi oleh perubahan kelembaban dan temperatur.

Tujuan utama penelitian adalah mengetahui apakah perubahan kelembaban dan temperatur udara mempengaruhi insidensi varisela.

Penelitian dilakukan secara **potong lintang** terhadap 416 penderita varisela yang berobat di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Sardjito selama tiga tahun, terhitung dari 1 Januari 1990 sampai 31 Desember 1992.

Variabel penelitian meliputi besar kelembaban udara rata-rata tiap bulan dalam (%) dan temperatur udara rata-rata tiap bulan dalam (°C) sebagai variabel bebas, sedangkan insidensi varisela sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan ke dua variabel digunakan uji statistik **korelasi product moment** dari Pearson dan uji **regresi**.

Pada penelitian ini juga didiskripsikan mengenai umur dan jenis kelamin subyek penelitian. Didapatkan bahwa varisela lebih banyak menyerang golongan umur 15 - 24 tahun. Dan dengan uji **chi-square** (x^2 = 3,25, P=0,05) tidak didapatkan hasil yang bermakna antara jumlah penderita laki-laki dengan penderita wanita.

Hasil uji statistik korelasi product moment menunjukkan hubungan yang bermakna antara kelembaban udara dengan insidensi varisela (r= -0,47, P=0,05), dan dengan uji regresi diperoleh persamaan garis Y = 98,4050 + (-1,0853)x yang berarti bahwa setiap penurunan kelembaban udara sebesar 1% maka insidensi naik 1,0853. Sedangkan antara temperatur udara dengan insidensi varisela tidak diperoleh hubungan yang bermakna secara statistik, berarti perubahan temperatur udara selama periode penelitian tidak selalu diikuti oleh kenaikan insidensi varisela.